

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bukan hanya mendidik didalam kelas, melainkan merupakan proses guru yang menanamkan pengetahuan, nilai, dan membentuk kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, pengajaran lebih memperhatikan pembentukan keterampilan atau bidang tertentu. Menurut Sari, (2019:1) pengetahuan yaitu gerakan yang maksud dan tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa dengan keterampilan meskipun berbeda. Pendidikan yang ditetapkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ialah satu cara dalam rangka mempengaruhi siswa dapat saling melengkapi dengan lingkungannya. Sebagai pendidik profesional, jika seorang guru dapat membentuk sebagai penilaian yang baik di penduduk. Berhasil memperlihatkan pada penduduk bahwa dirinya pantas sebagai panutan atau panutan penduduk sekitar. Guru ialah salah satu arah penentu mutu pendidikan, karena guru harus berhadapan dengan berkomunikasi tepat dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Pendidikan kerap berkaitan bersama usaha pembangunan manusia, sehingga sukses pendidikan sangat mengandalkan manusia. Elemen Sebagian besar manusiawi penyelenggara pendidikan yaitu guru, yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Pendidikan adalah usaha orang dewasa mengerti atas sisi manusiawi saat melaksanakan kewajiban

bimbingan, pelatihan, dan pengajaran serta penanaman nilai dan pandangan hidup kepada generasi muda.

Prinsip utama pembelajaran adalah melaksanakan segala aktivitas agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Tugas seorang siswa adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat bisa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Kegiatan belajar adalah semua aktivitas bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dalam pembelajaran fisik dan psikis untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Munifah, 2020:13). Kegiatan belajar siswa akan mendapatkan kesempatan belajar yang positif, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimum dimana usaha guru berharga untuk mendorong atau menumbuhkan kegiatan belajar siswa, agar maksud pembelajaran mudah dicapai.

Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas siswa antara lain: Mengaktifkan indera, berpikir, memori serta perasaan siswa. Usaha membutuhkan pengajar yang mampu mengerti kepribadian setiap siswa saat belajar, dan menggunakannya sebagai dasar guru dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dan berperan secara proaktif dan kreatif.

Upaya ini membutuhkan pendidik mampu memahami kepribadian setiap siswa saat belajar, dan menggunakannya sebagai dasar guru dapat menghasilkan pembelajaran yang menggerakkan siswa untuk berpikir dan berperan secara proaktif dan kreatif. Oleh karena itu proses tersebut menggambarkan usaha yang dibuat oleh pengajar selama menambahkan aktivitas belajar dari siswa dari hal tersebut mampu mendukung siswa untuk dapat memahami topik pelajaran tanpa bosan serta dapat memicu semangat serta aktif dalam proses pembelajaran terkhusus pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti.

Pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti merupakan suatu pembelajaran pengetahuan dan pengenalan ajaran Buddha. Agama Buddha dan

pendidikan karakter memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan mempraktikkan ajaran Buddha. Pendidikan Buddha dalam keluarga yang pertama adalah tema pelajaran agama dan kelompok akhlak mulia (Mohandas, 2017:15). Di mata pelajaran umum membantu mengembangkan kemampuan siswa memperkuat keimanan dan ketaqwaan pengabdianya kepada Tuhan Yang Maha Esa pertama, terutama seperti pemeluk akhlak mulia dan penghormatan terhadap agama lain. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan sebaliknya siswa di tuntut untuk memenuhi empat penilaian, yaitu penilaian spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti jenis kegiatan. Dapat dikatakan bahwa jika siswa berpartisipasi aktif maka pembelajaran akan berhasil. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan fisik, psikis dan sosial serta siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah.

Seluruh kegiatan belajar mengajar saat ini sebagai terhambat disebabkan Indonesia sedang terjadi pandemi virus *covid-19*. Pandemi ini berdampak pada bidang pendidikan, seluruh jenjang pendidikan saat ini dilaksanakan dari rumah karena untuk menghindari penyebaran virus semakin meluas. Pada tanggal 24 maret 2020 telah dilakukan seluruh jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran secara *online* (Kemendikbud, 2020). Dari masing-masing jenjang pendidikan tentu memiliki banyak kendala dalam pembelajaran secara *online*. Tentunya tidak banyak kendala dalam pendidikan tinggi, beberapa sekolah menengah telah biasa menggunakan *e-learning*, tetapi pendidikan dasar di desa yang tidak semua siswa memiliki alat komunikasi dari hal tersebut membuat pengaruh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 1 April 2021 sistem pembelajaran di SDN 32 Tegineneng masih pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media *whatsapp group*. Karena jika menggunakan media dengan

pertemuan tatap muka virtual seperti rapat *zoom*, siswa kesulitan mengakses jaringan seluler, tidak memiliki uang untuk membeli paket data guna untuk pembelajaran *online*, tidak semua siswa memiliki alat komunikasi secara pribadi. Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala sekolah, walaupun pemerintah sudah memberikan bantuan paket data untuk siswa, bantuan tersebut belum merata ke semua siswa maupun guru. Hal ini mengakibatkan pembelajaran mengalami kendala.

Meskipun demikian, tidak membuat guru putus asa akan kendala tersebut, guru mengupayakan berbagai cara agar siswa dapat belajar dengan semangat. Dari berbagai cara tersebut salah satunya guru melakukan pembelajaran melalui datang ke rumah siswa dengan menjelaskan materi dan siswa menanyakan mengenai materi yang belum dimengerti. Walaupun dengan melakukan pembelajaran melalui datang kerumah siswa, guru dan siswa tetap mematuhi protokol kesehatan. Guru juga berupaya untuk membeli buku dengan uangnya sendiri guna mempermudah siswa dapat belajar dengan giat dan tidak ingin membebani orangtua dalam permasalahan buku.

Permasalahan yang lain mengenai aktivitas belajar salah satunya adalah siswa mengalami “malas/bosan” saat pembelajaran daring, siswa jarang mengerjakan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas. Dari permasalahan tersebut guru dapat mengatasi hal tersebut dengan datang kerumah siswa belajar bersama serta memberikan apresiasi ketika mendapatkan nilai yang tinggi, hal ini akan memicu siswa sebagai semangat kembali untuk belajar.

Dari upaya-upaya tersebut sudah pasti guru perlu meningkatkan lagi kreativitas dan inovasi terbarunya dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media yang dapat membuat aktivitas belajar siswa tidak menurun serta dapat memicu motivasi belajar dari siswa lebih semangat dalam pembelajaran secara daring ini. Oleh sebab itu

penulis tertarik untuk meneliti upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar, faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng.

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti dapat berorientasi dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan, perlu ada masalah perbatasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Tegineneng.
2. Mata pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti.
3. Upaya-upaya guru

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteksnya, pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng?
2. Apa saja faktor penghambat upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng?
3. Apa saja faktor pendukung upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung upaya guru meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti SDN 32 Tegineneng.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi lembaga pendidikan tentang upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
  - b. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman penulis, khususnya tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
  - c. Sebagai referensi untuk studi lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk koreksi diri. Sekaligus meningkatkan kualifikasi pendidik profesional untuk meningkatkan kualitas, proses dan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendokumentasikan upaya peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat menyesuaikan dengan perolehan nilai yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Penelitian dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan mungkin meningkatkan proses pembelajaran agama Buddha maupun proses pembelajaran di SDN 32 Tegineneng serta dari upaya-upaya tersebut dapat memberikan patokan atau contoh bagi guru lainnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini ini dapat digunakan untuk melengkapi bahan referensi untuk penelitian lebih mendalam di masa mendatang.

### G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian (*State of The Art*)

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dan orisinalitas untuk mengetahui sub studi mana yang telah diteliti pada penelitian sebelumnya, sehingga perlu dibandingkan dengan unsur atau teks pada penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 1.1  
Tabel *State Of The Art*

No	Jurnal	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian
1	Istiqamah. <i>Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 8, Nomor 1, Januari-Juni 2018.</i>	Analisis deskriptif kualitatif	MIN Pemurus Banjarmasin in Selatan	Guru	Upaya guru meliputi perencanaan, penggunaan metode yang berbeda, penggunaan media, pemberian penghargaan dan hukuman,

No	Jurnal	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian
	Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Min Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan				pemberian pekerjaan rumah, dan hasil tugas.
2	Damis & Marwa. <i>Jurnal PENDAIS Volume 2 Nomor 2 Desember 2020.</i> Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an	Kualitatif deskriptif	SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa	Guru Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertama, upaya guru terhadap siswa meliputi a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan hafalan adab-adab dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab), b) Memulai kelas dengan hati-hati, tiba di tempat/konferensi pada waktu (disiplin waktu), c) Tetapkan tujuan yang jelas terkait hasil hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai KKM (disiplin mengingat).</li> <li>- Kedua, upaya guru terhadap wali murid adalah dengan menyediakan buku catatan Al-Qur'an bagi wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya.</li> <li>- Ketiga, upaya guru terhadap kepala sekolah adalah memberikan informasi</li> </ul>

No	Jurnal	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian
					status siswa dan profil guru tahfidz.
3	Ahmad & Andi. <i>Jurnal Sosialisasi</i> <i>Volume 6 Nomor 1</i> <i>Maret 2019.</i> Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	Kualitatif deskriptif	SMAS Muhammadiyah Benteng	Guru dan Siswa	- Upaya guru untuk mengoreksi pelanggaran hukum yang dilakukan siswa adalah; a) Upaya pencegahan meliputi model “orientasi kelompok”, sosialisasi rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. b) Upaya regresif termasuk pengenaan sanksi atau sanksi. c) Upaya penyembuhan meliputi model instruksi individu yang dipimpin oleh instruktur dan konselor. - Hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi pelanggaran siswa adalah a) Kurangnya guru laki-laki/laki-laki b) Kurangnya kerjasama orang tua
4	Harlina, Febri. <i>Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran</i> <i>vol.3 no.1 2021.</i> Penggunaan Metode Inquiry Untuk	Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas	SD N 2 Harapan Jaya	Siswa	Hasil penelitian ini adalah metode survei dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas SDN 2 Harapan Jaya Kec. Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun 2019.

No	Jurnal	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian
	Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD N 2 Harapan Jaya				
5	Syarifuddin, dkk. <i>Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 974 -982.</i> Peningkatan Aktivitas dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berasis Pendekatan PBL di Sekolah Dasar	Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas	SDN 14 Kinali	Siswa	Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah di SDN 1 Kinali dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis untuk menyimpulkan Prestasi belajar siswa juga meningkat.
6	Yahmi & Yoserizal. <i>Jurnal Basicude Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019 Halaman 1055-1064.</i> Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa Antara Model Cooperative Learning Tipe	Jenis penelitian Quasi Experiment Dengan Desain The Static Group Comparin Design	SDN 03 Sungai Geringgin	Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model Snowball Throwing dengan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model Think Pair Share, dengan nilai chicount 1,09 dan nilai <i>chitable</i> 11,07 dengan tingkat

No	Jurnal	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian
	Snowball Throwing Dengan Tipe Think Pair Share				signifikan 5%. Nilai <i>chicount</i> lebih kecil dari nilai <i>chitable</i> agar H0 diterima

Dari beberapa hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan yang akan peneliti teliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana dari penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan penelitian lapangan dan penelitian eksperimen. Perbedaannya pada penelitian ini terdapat di Judul penelitian, tempat penelitian, objek penelitian, hasil penelitian serta pada mata pelajaran. Peneliti mengkaji penelitian mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti yang belum pernah di teliti serta instrument yang berbeda.